

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, globalisasi ekonomi tidak dapat dicegah sehingga kompetisi yang semakin lama semakin ketat, dan akan memberikan peluang maupun tantangan bagi Indonesia. Perekonomian Indonesia semakin bergantung pada peran teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga negara harus berinovasi dalam membangun ekonomi untuk mengembangkan daya saing produk dalam negeri ke ranah nasional maupun internasional. Pembangunan ekonomi akan melibatkan pelaku ekonomi, salah satu perusahaan. Perusahaan pertambangan pada bursa efek Indonesia semakin bertambah karena perusahaan yang didirikan dan terus menerus memperbaiki.

Perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia sangat dikenal sebagai salah satu kekayaan Indonesia, karena pertambangan mempunyai barang yang menjanjikan untuk dikelola, sehingga kita dapat mengambil harta yang ada di dalam bumi, menyerap banyak tenaga kerja, menggairahkan banyak sektor pendukung dan nilai jual yang sangat bernilai. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif, efisien, dan ekonomis jika ingin bersaing untuk memperoleh laba, sebab laba berperan penting bagi keberadaan perusahaan saat ini maupun masa yang akan datang.

Laba bersih merupakan ringkasan hasil bersih dari aktivitas operasi dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba perusahaan

menjadi indikator untuk mencapai keberhasilan dimana peningkatan laba dapat diketahui dengan melihat tingkat produksi. Laba bersih juga dapat sebagai gambaran mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dalam proses transaksi umum yang dilakukan periode tertentu. Laba bersih juga penting agar dapat berkompetisi dengan kompetitornya karena kompetisi yang sehat antara perusahaan untuk memacu perusahaan meningkatkan kualitas kerja dan produknya dan terpacu memperoleh laba sebesar besarnya.

Berdasarkan data pada laporan keuangan yang tercantum di Bursa efek indonesia, terdapat fenomena bahwa meskipun perusahaan selalu ingin mendapatkan laba sebesar besarnya dari tahun ke tahun, tidak semua perusahaan dapat menaikkan perolehan labanya. Dari 14 perusahaan hanya perusahaan PT. Energi Mega Persabda Tbk dan PT. Mitra Investindo Tbk yang berhasil menaikkan laba bersih secara konsisten dari tahun 2021 sampai 2023, sedangkan perusahaan lainnya mengalami fenomena naik turun dalam memperoleh laba periode tahun 2021 sampai tahun 2023.

Naik turunnya laba perusahaan tidak lepas dari besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktivitasnya sebab naiknya biaya akan cenderung membuat laba semakin turun begitupun sebaliknya. Biaya biaya tersebut harus bisa diperhitungkan dengan tepat untuk mencapai tujuan perusahaan, yakni memperoleh laba setinggi tingginya.

Bagi perusahaan manufaktur, salah satu aktivitas yang dilakukan yaitu biaya operasional, biaya ini tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan yang sehari hari. Biaya

operasional juga sebagai sumber ekonomi dalam mempertahankan dan menghasilkan pendapatan. Biaya operasional juga sebagai biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasionalnya. Biaya operasional ini memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak memiliki manfaat untuk perusahaan. Semakin besar dan berkembang suatu perusahaan maka semakin meningkat aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Bagi perusahaan manufaktur salah satu aktivitas utama yang dilakukan yaitu aktivitas produksi yaitu aktivitas untuk mengubah bahan mentah menjadi produk yang siap dijual untuk memperoleh laba. Aktivitas produk ini juga membutuhkan biaya yang dinamakan biaya produksi. Biaya produksi biasanya biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan menyediakan jasa. Agar memperoleh laba yang lebih besar, dibutuhkan peran manajer untuk melakukan berbagai macam usaha untuk meminimumkan biaya produksi yang dibutuhkan agar tercipta efisiensi biaya produksi.

Perusahaan manufaktur dalam kegiatan produksinya, tidak hanya bertanggungjawab secara finansial untuk menghasilkan laba, namun harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Hal tersebut terjadi karena keberadaan perusahaan akan memberikan perubahan terhadap lingkungan masyarakat secara positif maupun negatif, sehingga dibutuhkan suatu pelaksanaan yang dapat menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi perusahaan, yaitu dengan kegiatan *Corporate social responsibility*, kegiatan

tersebut juga membutuhkan biaya jadi perusahaan harus menyisihkan sedikit untuk biaya tersebut.

Biaya *Corporate social responsibility* terjadi karena perusahaan harus melayani masyarakat sosial dengan baik memberikan keuntungan finansial kepada pemegang saham, dan harus berkelanjutan terus menerus, sehingga manajer akan menyadari bahwa penerapan *Corporate social responsibility* sangat penting. Menurut undang undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial lingkungan, yang merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan sebagai biaya perusahaan dan dilaksanakan secara patut dan wajar.

Biaya *corporate social responsibility* bukan beban lagi untuk perusahaan, melainkan sebagai bentuk sukarela atau amal dari perusahaan bagi kehidupan sosial masyarakat dan saling menjaga kepercayaan antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan yang melaksakan *corporate social responsibility* akan mendapatkan manfaat dari biaya tersebut yaitu membuat lebih efisien dan menghasilkan nilai yang lebih baik untuk perusahaan. Selain itu dapat meningkatkan reputasi perusahaan, kepercayaan masyarakat sekitar, konsumen, dan investor terhadap kinerja perusahaan yang akhirnya berperan meningkatkan perolehan laba.

Tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan pertambangan antara lain: dapat membantu masyarakat dalam pelatihan kerja maupun sosialisasi, dapat bersama sama menangani tentang limbah dan adanya penanaman kembali pohon yang sudah ditebang agar tidak terjadi bencana alam. Biaya tanggung jawab sosial

biasanya dicatat pada laporan keberlanjutan atau kadang dicatat pada laporan keuangan, tapi banyak juga perusahaan tidak mencatat nominalnya hanya saja mencantumkan berapa persen biaya tanggungjawab sosial tersebut dan biasanya perusahaan hanya memberitahukan kegiatan-kegiatan apa saja yang ada diperusahaan untuk upaya menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Tanggungjawab sosial tanpa adanya masyarakat sekitar dan pemerintahan yang membantu belum pasti berhasil, karena dengan bersama sama menerapkan tanggung jawab itu lebih mudah dari pada seorang diri untuk menerapkannya

Berdasarkan gap yang terjadi, maka penulis melakukan penelitian yang mengacu pada beberapa penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan Pasaribu.² Menunjukkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba bersih dan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan menurut wajongkere.³ Penelitian mengatakan Biaya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia) ”**

² Ester Meafrida Wati Pasaribu and Nanu Hasanuh, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi* 4 No 2 (2021).diakses 25 Oktober 2023.

³ Jessica Wajongkere, Lintje Kalangi, and Robert Lambey, “Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt. United Tractor, Tbk,” *Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 2 (December 31, 2017), Diakses 28 Februari 2024, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18678>.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada biaya operasional, biaya produksi dan biaya corporate responsibility social terhadap laba bersih tahun 2021 dan 2022.

1. Biaya operasional akan mengalami peningkatan dalam jumlah maupun total nilainya. Perusahaan harus menjaga kestabilan nilai biaya operasinal agar tidak mengalami penurunan, karena akan berpengaruh pada laba bersih perusahaan.
2. Biaya produksi akan mengalami peningkatan dalam jumlah maupun total nilainya. Tetapi total biaya produksi cenderung meningkat, maka dari itu perusahaan harus menstabilkan nilai biaya produksi agar tidak mengalami penurunan. Sehingga laba bersih tidak dipengaruhi.
3. Biaya *Corporate Responsibility Social* akan mengalami peningkatan apabila perusahaan melakukan tanggungjawab tersebut, karena hal itu menjadikan perusahaan dimata stakeholder baik, maka perusahaan mendapatkan laba bersih dari tanggung jawab tersebut.
4. Laba bersih akan mengalami ketidakstabilan pada perusahaan perusahaan pertambangan apabila perusahaan tersebut tidak melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga produk yang dikeluarkan terlihat jelek dimata masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Laba Bersih Secara Simultan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023?
2. Bagaimana Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Secara Parsial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023?
3. Bagaimana Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Secara Parsial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023?
4. Bagaimana Pengaruh Biaya *Corporate Social Responsibility* terhadap Laba Bersih Secara Parsial pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji Pengaruh Signifikan Secara Simultan Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023.
2. Menguji Pengaruh Signifikan Secara Parsial Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023.

3. Menguji Pengaruh Signifikan Secara Parsial Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023.
4. Menguji Pengaruh Signifikan Secara Parsial Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 sampai 2023.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Dari segi Teoritis

Peneliti melakukan penelitian ini dapat menambahkan wawasan pengetahuan dalam keilmuan mata kuliah akuntansi syariah, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan sebagai wawasan perusahaan tidak hanya meningkatkan laba perusahaan melalui Biaya Operasional dan Biaya produksi tetapi juga harus mengetahui dampak pada *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat menerapkan UU perseroan terbatas yang mengharuskan perusahaan yang menghasilkan produk dari alam memikirkan biaya lingkungan.

2. Dari Segi Praktis

a. Penulis

Sebagai ajang penelitian serta pengembangan dalam bidang yang diteliti serta sebagai saranan untuk melengkapi pengetahuan yang didapat dalam bangku perkuliahan menjadi praktis dilapangan.

b. Perusahaan

Penelitian ini, peneliti mengharapkan untuk digunakan sebagai evaluasi dan informasi dalam mempertimbangan pada saat menentukan Biaya Operasional, Biaya Produksi , Biaya *Corporate Social Responsibility* dimasa yang akan datang khususnya dalam Laba Bersih perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

c. Akademik / UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi yang dapat berguna bagi mahasiswa lainnya untuk mencari referensi khususnya mahasiswa akuntansi syariah maupun mahasiswa ekonomi Unoversitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menambahkan pengetahuan serta sebagai penguat bahan perbandingan khususnya untuk mahasiswa jurusan akuntansi syariah dan untuk peneliti sebaiknya menambahkan variabel lainnya yang belum pernah diteliti sebagai novelty selanjutnya.

e. Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang penerapan tanggungjawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh dari perusahaan, karena hal tersebut sudah terdapat pada undang-undang no 40 tahun 2007.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu biaya operasional, Biaya produksi, dan Biaya *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependennya sendiri yaitu Laba Bersih.
- b. Penelitian ini menjadi subjek adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2023.
- c. Data penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat berasal dari acuan data sekunder yang telah diolah yang bersumber web resmi Bursa Efek Indonesia.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan periode 2021 sampai 2023.
- c. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) meliputi Biaya Operasional (X1), Biaya Produksi (X2), dan Biaya *Corporate Social Responsibility* (X3) dan Variabel terkait (Y) Laba Bersih.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan ini sesuai dengan “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Laba Bersih” penjelasan ini agar lebih dapat memahami dan memudahkan dalam menafsirkan teori yang ada, maka diuraikan lebih dahulu istilah tentang penelitian sebagai berikut:

a. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan sebagai keseluruhan pengeluaran yang berhubungan dengan operasi yang langsung digunakan untuk produksi diperdagangkan.⁴

b. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya untuk mengolah suatu bahan baku menjadi suatu produk yang dapat dijual kembali kepada para konsumen suatu perusahaan yang terjadi langsung dengan proses

⁴ Jopie Jusuf, *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal. 41

produksi suatu barang atau jasa. Biaya produksi didapatkan dengan cara biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja ditambah biaya *overhead* pabrik.⁵

c. **Biaya Corporate Social Responsibility**

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.⁶

d. **Laba Bersih**

Laba bersih merupakan biaya biaya yang sudah dikurangi menjadi beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih di hitung dengan mengurangi antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan.⁷

2. **Penegasan Operasional**

Penegasan ini merupakan definisi dari variabel secara riil dan nyata dalam objek penelitian. Secara operasional penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh biaya operasional, biaya produksi, *biaya Corporate Social Responsibility* untuk mengetahui laba bersih perusahaan.

⁵ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, 5th ed. (Yogyakarta: Sekolah tinggi Ilmu Manajemen, 2018). hal. 16

⁶ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi* (Medan: Economic & Business Publishing, 2020). hal. 2

⁷ Ervina Waty et al., *Manajemen Keuangan dan Bisnis* (jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). hal. 19

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: Bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian utama

Untuk memudahkan penulis atau yang membaca penelitian ini maka akan dibagi menjadi enam bab yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, indentifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan peneliti, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan penelitian hipotesis.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang beberapa sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

d. BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang profil objek penelitian, dekripsi data penelitian dan pengujian hipotesis penelitian.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pengujian hipotesisi, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

f. BAB VI Penutup

Bab yang terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian yang terakhir sendiri biasanya terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.